

PERBANDINGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL DARI YOUTUBE PADA SUBTEMA PEREDARAN DARAHKU SEHAT KELAS V SD NEGERI 100 PALEMBANG

Wili Kasvili¹, Marwan Pulungan², Nuraini Usman³

Program Studi PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

e-mail : wkasvili@gmail.com

Abstract

This study aims to compare similarities and differences about the learning video. This type of research is descriptive qualitative analysis research. The subject of this study was observing a learning video, one of the teachers of Grade V.A SD Negeri 100 Palembang with a learning video from Youtube. This research was conducted in the odd semester of the 2020- 2021 school year. Data analysis in this study using observation sheets and interviews. In terms of the content of learning materials have been well used for students both teacher videos and videos from Youtube, the use of music in the teacher's video and Youtube has used musical instruments with a low voice followed by voice over. Even though both the teacher's video and the video made by the creator on Youtube still have some shortcomings but not too fatal such as the error of the word and display the face of the narrator. teacher-made learning videos and learning videos from Youtube to the whole have been good to be used in learning although there are some parts that must be improved in the future so that the learning videos made more interesting, easy to understand and effective.

Keywords: *Analysis, Learning Videos, Comparison*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan tentang video pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mengobservasi video pembelajaran, satu dari guru Kelas V.A SD Negeri 100 Palembang dengan Video pembelajaran yang dari Youtube. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara. Dalam hal konten isi materi pembelajaran sudah baik digunakan untuk siswa baik video guru maupun video dari Youtube, penggunaan musik dalam video guru maupun Youtube sudah menggunakan musik instrumen dengan suara yang rendah dengan diikuti voice over. Meskipun sudah baik video buatan guru maupun video buatan dari creator yang ada di Youtube masih memiliki beberapa kekurangan tetapi tidak terlalu fatal seperti adanya kesalahan kata dan menampilkan wajah sang narrator. video pembelajaran buatan guru maupun video pembelajaran dari Youtube untuk kesuluruh sudah baik untuk digunakan dalam pembelajaran meskipun ada beberapa bagian yang harus diperbaiki lagi kedepannya agar video pembelajaran yang dibuat semakin menarik, mudah dipahami dan efektif.

Kata-kata kunci: *Analisis, Video Pembelajaran, Perbandingan*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak akan bisa terlepas dari kegiatan belajar, begitu juga bagi seorang pelajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya.

Suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai sebab atau hasil dari pengalaman yang lalu (Djamarah dan Zain, 2010)

Kegiatan belajar mengajar, pendidik biasanya menggunakan media untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung ketercapaian tujuan pendidikan, keberhasilan kegiatan belajar mengajar suatu hal yang sangat menentukan. Oleh karena, sangat perlu kegiatan belajar mengajar dikondisikan supaya siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran tatap muka, pada saat ini belum dapat dilaksanakan karena kondisi negara yang sekarang terkena dampak pandemi COVID 19, dengan adanya pandemi ini pemerintah mengganti kebijakan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) atau tidak tatap muka secara langsung. Dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-

19) menyebutkan Khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 berlaku ketentuan sebagai berikut: (a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa, (b) pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah, dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui video conference, digital documents, dan sarana daring lainnya, (c) pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja, (d) apabila harus datang ke kantor/kampus/sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal. pemerintah maupun sekolah untuk melancarkan proses pembelajaran daring dengan menggunakan media smartphone ataupun menggunakan laptop sebagai alat pengajarnya dengan bantuan aplikasi-aplikasi yang membantu proses pembelajaran Daring.

Media adalah alat pembantu dalam pembelajaran dengan menampilkan kembali objek kegiatan yang disajikan untuk keperluan dan ada artinya. (Sidik, 2018) peran media pembelajaran dalam proses pembelajaran antara lain: (1) Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan), (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, (3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, (4) Menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep, (5) Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata. Jadi, memakai media

pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memudahkan pelaksanaan hubungan antara guru dan siswa dalam berinteraksi sehingga proses belajar mengajar akan lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 100 Palembang, salah satu guru kelas yang mengajar di kelas V.A membuat media pembelajaran berupa media audio visual yang berisi materi Peredaran Darahku Sehat, dan ada juga pihak dari luar sekolah yang membuat media audio visual yang sama, yang diupload lewat salah satu web terbesar di seluruh dunia yaitu Youtube dengan adanya dua media audio visual ini, Maka peneliti tertarik untuk menganalisis perbandingan kedua video pembelajaran tersebut, karena di dalam perbandingan itu harus ada kesetaraan atau kesamaan. Adapun kesetaraan dalam perbandingan, yaitu: (1) Video yang dibuat sama-sama materi pelajaran kelas V Sekolah Dasar, pada pelajaran IPA dengan Subtema Peredaran Darahku Sehat dan video dari Youtube yang menarik setelah peneliti tonton dengan animasi-animasi yang bergerak dan penggunaan warna yang menghidupkan video pembelajaran, (2) Guru yang membuat video pembelajaran itu sama-sama Guru Sekolah Dasar, (1) Guru SD Al-Azhar Syifa Budi Solo. Jawa Tengah, (2) Guru SD Negeri 100 Palembang. Sumatera Selatan, (3) Mereka mempunyai profesi yang sama, selaku tenaga pendidik, yang berbasis sarjana pendidikan.

Mengingat pentingnya penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui perbandingan apa saja yang ada dalam media audio visual yang dibuat oleh Guru Kelas V dengan media audio visual yang dibuat seseorang yang diupload di Youtube. Maka diperlukan analisis dari peneliti untuk mengetahui manakah dari media audio visual yang dibuat oleh Bu Mita Septiana guru SD Negeri 100 Palembang dengan media audio visual yang dibuat oleh Fendra Nugeroho Guru SD Al-Azhar Syifa Budi Solo yang di upload di Youtube, yang lebih baik digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dari kedua media audio visual tersebut.

Berdasarkan indikasi masalah tersebut peneliti berminat mengkaji dan menuangkan hasil penelitian ini kedalam skripsi yang berjudul "Analisis Perbandingan Media Pembelajaran Audiovisual Dari Youtube Pada Subtema Peredaran Darahku Sehat Kelas V SD Negeri 100 Palembang".

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Alasan lain peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat kondisi

objek yang alamiah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013:308). Untuk memperoleh data di lapangan maupun diluar lapangan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik obsevasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Berikut ini adalah uraian dari masing-masing instrumen dimaksud.

Observasi

Bungi, Burhan (2008: 114) teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang prosesnya diamati oleh peneliti. Ada dua macam teknik observasi yaitu teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi tidak langsung, karena peneliti hanya mengobservasi media audio visual yang telah dibuat oleh guru dan dari Youtube yang datanya dituangkan dalam bentuk ceklist.

Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai bentuk pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang telah mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

peneliti dalam mencari informasi dari guru yang membuat video pembelajaran dengan melakukan wawancara terlebih dahulu. setelah itu, peneliti juga mewawancarai seorang guru lain SD Negeri 100 Palembang, dan seorang siswa kelas V di SD Negeri yang sama, selaku penikmat video pembelajaran dari guru yang bersangkutan dengan video pembelajaran dari Youtube sebagai pembanding. Kemudian peneliti tersebut baru mengobservasi kedua video pembelajaran tersebut.

Dokumentasi

Sugiyono (2013:329) menjelaskan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Metode ini sangat baik digunakan untuk mengumpulkan beberapa data seperti dua gambar dari video pembelajaran yang akan diteliti.

Jadi, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa gambar dari video pembelajaran yang diberikan oleh guru SD Negeri 100 Palembang dan dari Youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk video Youtube agar lebih maksimal durasi video agar di pendekkan sedikit karena jika terlalu panjang maka siswa akan cepat merasa bosan paling tidak 5-6 menit. Durasi panjang itu bagus untuk video praktikum bukan video teori. Kemudian sisipkan konten interaksi pada video dengan beberapa pertanyaan di tengah atau di akhir video agar merangsang siswa untuk bergerak melakukan sesuatu. Kemudian saya lihat ada beberapa sisipan video yang background hijau nya masih belum di ubah menjadi transparant.

Untuk video Guru sarannya seperti perbaikan video youtube di atas ditambah lagi dengan perbaikan visual teks nya yang sangat kecil dan kualitas gambar yang tidak maksimal. Ada baiknya untuk video pembelajaran buat sedikit mungkin untuk teks dan perbanyak animasi untuk membuat video terlihat lebih menarik dan siswa tidak cepat bosan menontonnya.

Pembahasan

Menurut Spradley (1980) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Adapun perbandingan video pembelajaran yang satu dari Fendra Nugeroho Guru SD Al-Azhar Syifa Budi Solo yang diupload di Youtube dan satunya lagi dari Bu Mita Septiana guru kelas V.A SD Negeri 100 Palembang serta kompetensi yg dinilai.

Hasil Analisis

Untuk video dari Fendra Nugeroho Guru SD Al-Azhar Syifa Budi Solo yang diupload di Youtube agar lebih maksimal durasi video agar di pendekkan sedikit karena jika terlalu

panjang maka siswa akan cepat merasa bosan paling tidak 5-6 menit. Durasi panjang itu bagus untuk video praktikum bukan video teori. Kemudian sisipkan konten interaksi pada video dengan beberapa pertanyaan di tengah atau di akhir video agar merangsang siswa untuk bergerak melakukan sesuatu. Kemudian saya lihat ada beberapa sisipan video yang background hijau nya masih belum di ubah menjadi transparant.

Untuk video Bu Mita Septiana guru kelas V.A SD Negeri 100 Palembang sarannya seperti perbaikan video Fendra Nugeroho Guru SD Al-Azhar Syifa Budi Solo yang diupload di Youtube di-atas ditambah lagi dengan perbaikan visual teks nya yang sangat kecil dan kualitas gambar yang tidak maksimal. Ada baiknya untuk video pembelajaran buat sedikit mungkin untuk teks dan perbanyak animasi untuk membuat video terlihat lebih menarik dan siswa tidak cepat bosan menontonnya.

Hasil Persamaan dan Perbedaan Video Pembelajaran Guru dengan Youtube

Menurut Nazir (2005: 58), Perbandingan adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu seperti benda, video, buku, suara dalam bentuk uraian.

Persamaan Video Pembelajaran Guru dengan Youtube

1. Konten dalam video tersusun
Isi materi-materi sudah tersusun baik video pembelajaran guru maupun Youtube
2. Ada keterkaitan interaksi yang jelas dan efektif antar bagian
Dalam video yang telah dibuat creator di Youtube maupun video buatan guru sudah ada keterkaitan interaksi yang jelas dalam video pembelajaran dari Youtube.
3. Efek suara atau musik
Pada bagian suara atau musik dalam penyampaian materi baik guru maupun creator sudah baik dan untuk musik sudah sama-sama menggunakan musik instrumen dengan volume yang lemah (soft)
4. Penggunaan sudut kamera
Sudah baik dalam pengambilan sudut kamera karena video yang dibuat oleh creator maupun guru kumpulan dari gambar dan animasi, teks, dan voice over.
5. Subjek dalam video diperkenalkan atau dijelaskan sehingga audiens dapat dengan mudah mengikuti materi yang disampaikan
Tiap subjek animasi dan gambar-gambar materi yang disajikan video

pembelajaran guru maupun Youtube sudah menjelaskan secara berurutan mulai dari materi organ dan proses peredaran darah manusia dengan diiringin teks penjelas dari yang mudah dipahami oleh siswa menuju yang sukar hingga menuju pada materi yang kompleks.

6. Suara seperti musik dan ucapan cukup keras dan stabil untuk didengar audiens
Video pembelajaran guru maupun Youtube untuk menjelaskan isi materi, sebagai voice over sudah jelas, cukup keras, dan stabil untuk didengar oleh siswa.
7. Ukuran dan jenis teks seimbang atau sesuai
Dalam pembuatan video tulisan pada teks bacaan ukurannya besar agar siswa lebih mudah untuk membacanya agar seimbang dengan video yang menampilkan gambar dan animasi dalam penjelasannya baik video guru maupun dari Youtube sudah menerapkannya.
8. Perpaduan Warna pada Video menarik
Video yang dibuat oleh guru maupun Youtube menggunakan template dengan berbagai macam variasi warna. Hal ini dimaksudkan agar siswa menyukai warna pada background video dan template agar lebih hidup.
9. Kekeliruan kata diminimalisir dan penggunaan bahasa pada teks benar
Dalam video pembelajaran yang dibuat oleh creator maupun guru tidak ada kesalahan ejaan dalam penyampaian materi. Tata bahasanya sudah baik dalam bahasan organ dan peredaran darah manusia.

Perbedaan Video Pembelajaran Guru dengan Youtube

1. Gangguan atau noise sebisa mungkin sedikit / diminimalisir
Dalam video pembelajaran yang dibuat oleh guru ada beberapa gangguan atau suara bising (noise) ada suara atau bunyi pintu yang di buka. Sedangkan pada video pembelajaran Youtube tidak ada suara bising atau gangguan dalam video pembelajarannya.
2. Pengambilan gambar dalam jarak dekat menarik perhatian audiens
Pada video pembelajaran yang dibuat oleh guru masih ada yang kurang jelas gambarnya dan ada juga yang masih blur. Sedangkan video pembelajaran dari Youtube pengambilan gambar nya sudah jelas dengan kualitas yang lebih jernih dan tidak ada blur.
3. Gambar dalam video fokus, Pencahayaan yang sesuai, pengambilan video stabil

Video pembelajaran dari Youtube sudah baik dalam menampilkan animasi, gambar, teks, dan penjelasan melalui voice over, Pada bagian pencahayaan dalam video ini sudah baik untuk ditampilkan ke siswa dan setiap gambar dalam video sudah fokus. Sedangkan video pembelajaran guru dalam pengambilan video dan gambar dalam pembuatan video

pembelajaran guru kualitas gambar yang tidak maksimal.

4. Ukuran dan jenis teks seimbang atau sesuai

Dalam pembuatan video guru visual teks nya yang sangat kecil siswa lebih sulit untuk membacanya, sedangkan video dari Youtube dalam video visual teksnya sudah besar dan mudah dibaca oleh siswa.

5. Perpaduan warna pada video menarik

Video yang dibuat oleh creator sudah sangat menarik dalam penggunaan animasi warna, latar belakang warnanya yang cerah sedangkan Tetapi sisipan video yang background hitam yang lebih membuat video lebih gelap.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian perbandingan video pembelajaran Guru dengan video pembelajaran dari Youtube dengan persamaan dan perbedaannya. Dalam hal ini video yang dibuat oleh guru maupun Youtube ada persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya, yaitu: (1)Konten dalam video tersusun, (2)Ada keterkaitan interaksi yang jelas dan efektif antar bagian, (3) Efek suara atau musik, (4) Penggunaan sudut kamera, (5) Subjek dalam video diperkenalkan atau dijelaskan sehingga audiens dapat dengan mudah mengikuti materi yang disampaikan, (6) Suara seperti musik dan ucapan cukup keras dan stabil untuk didengar audiens, (7) Ukuran dan jenis teks seimbang atau sesuai, (8) Perpaduan Warna pada Video menarik, (9) Kekeliruan kata diminimalisir dan penggunaan bahasa pada teks benar. Adapun Perbedaannya, yaitu: (1) Gangguan atau noise sebisa mungkin sedikit / diminimalisir, (2) Pengambilan gambar dalam jarak dekat menarik perhatian audiens, (3) Gambar dalam video fokus, Pencahayaan yang sesuai, pengambilan video stabil, (4) Ukuran dan jenis teks seimbang atau sesuai, (5) Perpaduan warna pada video menarik. Meskipun sudah baik video buatan guru maupun video buatan dari creator yang ada di Youtube masih memiliki beberapa kekurangan tetapi tidak terlalu fatal seperti adanya kesalahan kata atau typo dan menampilkan wajah sang narrator.

Jadi, dalam penilaian peneliti, video pembelajaran buatan guru maupun video pembelajaran dari Youtube untuk kesuluruh sudah baik untuk digunakan dalam pebelajaran meskipun ada beberapa bagian yang harus diperbaiki lagi kedepannya agar video pembelajaran yang dibuat semakin menarik, mudah dipahami dan efektif digunakan dalam pembelajaran kedepannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dalam menyelesaikan artikel ini, saya juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya (Bapak Joni Nurcik dan Ibu Asmawati), dosen pembimbing (Bapak Drs. Marwan Pulungan, M.Pd. dan Dra. Nuraini Usman, M.Pd.), Validator (Bapak Taqrim Ibadi, M.Kom)

DAFTAR PUSTAKA

- A Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Chandra, E. (2018). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 406-417.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Driscoll, M. P. (2000). *Psychology of Learning for Instruction*, Second Edition. MasaChusetts : Pearson Education Company.
- Esterberg, K.G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*, New York: Graw Hill.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2017). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 259-272.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sidik, B. (2018). *Framework CodeIgniter: Menggunakan Framework CodeIgniter 2. x untuk Memudahkan pengembangan Pemrograman Aplikasi WEB dengan PHP 5*.